

## **PENDEKATAN *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, PARTISIPASI, DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA**

Kaminar\*

*\*Guru SDN 02 IV Koto Aur Malintang*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, partisipasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada kelas V SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 45%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 86,2%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 84%. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata persentase 100%. Ini berarti proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri berlangsung dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman.

**Kata kunci:** Aktivitas, Partisipasi, Hasil Belajar, Pendekatan Inkuiri

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan alam dan tingkah laku manusia dan juga merupakan sebuah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas untuk tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. IPA dapat menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan sebuah ilmu yang membahas fakta dan gejala alam sehingga pembelajaran harus faktual dan tidak hanya verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V di (SDN) Sekolah Dasar Negeri 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman, terlihat bahwa aktivitas, partisipasi siswa kurang kondusif. Dalam kegiatan lisan, peneliti melihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Siswa merasa bosan dalam belajar dan berbicara dengan teman. Hanya sebagian siswa yang duduk di depan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tampak mengobrol dengan teman sebangku dan hanya sebagian siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Mereka juga tidak mengacuhkan teguran dari guru.

Observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA relatif masih rendah, belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan. Adapun nilai Ketuntasan minimum (KKM) di SD ini adalah 65. Hasil ujian mid semester I Tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA, dijumpai hasil belajar yang masih rendah, dimana ketuntasan belajar siswa sebesar 38,64%. Berdasarkan hal di atas salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Untuk itu guru dituntut harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti pendekatan proses, pendekatan kontekstual dan pendekatan inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA siswa agar lebih baik, baik secara individu maupun kelompok, serta sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar setelah dilakukannya penelitian ini. Guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA. Depdiknas, (2006:484) merumuskan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis...yang dilakukan dengan cara proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hakikat dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran IPA, bahwa IPA adalah "cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta". Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Menurut Piaget dalam Mulyasa (2008:108) "inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta lainnya". Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri berangkat dari asumsi bahwa secara lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberi pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini disebabkan dalam pendekatan ini siswa memegang peranan yang sangat dominan.

Pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifitas atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri, siswa merupakan fokus utamanya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa tersebut menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya menerima dari guru saja. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu (1) Pembelajaran IPA yang diberikan guru lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan

kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA. (2) Guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak maksimal terserap oleh siswa. (3) Guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis. 4) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas, Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Pendekatan *Inkuiri* dalam Pembelajaran IPA pada Kelas V SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, (2008:3) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi, pelaksanaan PTK harus dari keinginan guru itu sendiri untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pembelajaran berdaur, yang terdiri atas 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati atau observasi, dan melakukan refleksi”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II akhir tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian ini jika dalam proses pembelajaran 70% siswa memperoleh nilai 65 ke atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap atau tidak adanya pengaruh setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar aktivitas siswa, lembar partisipasi siswa serta lembar observasi aktivitas guru. Materi pembelajaran pada siklus I adalah peristiwa alam yang mengacu pada buku paket IPA penerbit Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional untuk kelas V SD Semester II.

##### **Pelaksanaan**

##### **Pertemuan ke-1**

###### **Kegiatan awal**

Pertemuan pertama pada siklus I ini diawali dengan peneliti masuk ke dalam kelas, kemudian peneliti menyiapkan kondisi kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti mengambil absen siswa dan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada hari ini. Setelah peneliti mengambil absen, peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi yaitu tentang materi pembelajaran peristiwa alam. Kegiatan yang direncanakan pada awal pembelajaran adalah (a) menyiapkan kondisi kelas secara klasikal seperti mengatur tempat duduk, berdoa, dan absensi, (b) menyiapkan LKS untuk masing-masing kelompok, (c) menyiapkan anggota dan nama masing-masing kelompok, dan (f) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

###### **Kegiatan inti**

Setelah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, peneliti kemudian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA sekarang dengan penggunaan pendekatan inkuiri. Kemudian peneliti masuk kepada materi pembelajaran yaitu mengenai peristiwa alam. Kegiatan yang direncanakan diantaranya adalah memberikan suatu ilustrasi kepada siswa berhubungan dengan peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia (banjir dan tanah longsor). Selanjutnya meminta siswa mengemukakan permasalahan apa yang terkandung dari ilustrasi tersebut dalam bentuk kalimat yang didiskusikan secara berkelompok. Kemudian menanyakan perkiraan jawaban sementara/rumusan hipotesa.

Setelah merumuskan hipotesa, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok belajar. Kemudian membagikan LKS, dan nama pada masing-masing kelompok. Selanjutnya menugaskan siswa membaca dan memahami petunjuk yang terdapat dalam LKS, dan memberikan kesempatan bertanya jika ada petunjuk yang kurang dipahami.

Setelah belajar kelompok selesai, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil penemuannya ke depan kelas. Selanjutnya, menguji hasil penemuan secara bersama-sama apakah sesuai dengan hipotesa yang telah dirumuskan. Kemudian meminta siswa merumuskan kesimpulan dari pengujian hipotesis dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

#### Kegiatan Akhir

Kegiatan yang direncanakan diantaranya adalah (a) membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, (b) memberikan latihan atau evaluasi, (c) membahas secara bersama latihan yang telah dikerjakan siswa, (d) memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang istimewa, dan (e) pemberian tindak lanjut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk belajar dengan giat di rumah dan mempelajari lagi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

#### **Pertemuan ke-2**

##### Kegiatan awal

Pertemuan kedua pada siklus I merupakan lanjutan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pertemuan ini dimulai dari kegiatan menguji hipotesis sampai dengan evaluasi. Kegiatan awal yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama.

##### Kegiatan Inti

Peneliti memulai kegiatan inti dengan meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti membagikan kembali LKS dan meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri seperti pembelajaran sebelumnya. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil penemuan mereka ke depan kelas. Selanjutnya peneliti meminta kelompok lain untuk melihat presentasi dari kelompok yang tampil dan menanggapi.

Peneliti meminta setiap siswa untuk mengamati hasil penemuan setiap kelompok. Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk menguji apakah hasil penemuan siswa setelah melakukan kerja kelompok sama dengan hipotesis yang telah diajukan. Ternyata pengujian hipotesis benar dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yaitu mengenai peristiwa alam (gempa bumi dan angin topan) peneliti memberikan contoh soal yang lain dan meminta kelompok untuk mendiskusikan kembali. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menebak secara cepat dan tepat hasil dari soal peristiwa alam (gempa bumi dan tanah longsor) yang peneliti bacakan. Maka berakhirilah kegiatan inti pada pertemuan dua dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir.

##### Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peneliti awali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Setelah dirasa siswa mengerti dengan pelajaran yang diberikan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan latihan untuk menguji sejauh manakemampuan siswa menerima pembelajaran dan sejauhmana ketercapaian indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, peneliti meminta siswa mengumpulkan kembali. Kemudian peneliti bersama siswa memeriksa latihan yang telah dikumpulkan dengan cara mengerjakannya ke papan tulis.

#### **Pengamatan (Observasi)**

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap observasiaktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif sebesar 45% dan partisipasi siswa juga rendah sebesar 30%.Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran sebesar 81,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik tapi masih ada descriptor yang belum dilaksanakan.Hasil belajar padaUlangan Harian (UH) dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	29
Jumlah siswa yang tuntas UH	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	4
Persentase ketuntasan UH	86,2%
Rata-rata nilai UH	74,3

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan tergolong tinggi dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

### Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, peneliti hendaknya menyampaikan topik yang akan dipelajari dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- 2) Dalam belajar kelompok siswa masih banyak dibimbing oleh guru, sehingga proses penemuan kurang tampak.
- 3) Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena bahasa yang digunakan guru sulit dipahami.
- 4) Saat belajar kelompok siswa banyak bermain, sehingga waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya manajemen waktu oleh guru.
- 5) Siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari masih malu dan takut bertanya.

### Siklus II

#### Perencanaan

Pada siklus II ini sama dengan perencanaan pada siklus I dengan menambah lembar kerja siswa (LKS).

#### Pelaksanaan

##### Pertemuan ke-1

##### Kegiatan awal

Guru meminta siswa untuk mengatur kembali tempat duduknya. Kemudian peneliti mengambil absen. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

##### Kegiatan Inti

Kegiatan yang direncanakan adalah memberikan suatu ilustrasi kepada siswa berhubungan dengan macam-macam sumber daya alam yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian meminta siswa mengemukakan permasalahan apa yang terkandung dalam ilustrasi tersebut dan menuliskannya dalam bentuk kalimat yang jelas seperti ada beberapa jenis sumber daya alam yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Setelah siswa menemukan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, peneliti menanyakan perkiraan jawaban sementara/ rumusan hipotesa. Selanjutnya meminta siswa belajar dalam kelompok dengan membagikan LKS serta nama pada masing-masing kelompok. Setelah itu, menugaskan siswa membaca dan memahami petunjuk yang terdapat dalam LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah menugaskan siswa untuk bekerja sesuai dengan petunjuk LKS. Kemudian meminta siswa mempresentasikan hasil penemuannya ke depan kelas. Selanjutnya menguji secara bersama apakah hipotesa yang telah dirumuskan benar atau salah. Setelah itu, peneliti memberikan pendalaman materi tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

##### Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian pelajaran ditutup. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih rajin lagi belajar di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa.

**Pertemuan ke-2**

Kegiatan awal

Peneliti meminta siswa menyiapkan diri untuk belajar. Selanjutnya berdo'a dan mengambil absen. Kemudian menyampaikan tujuan. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu air yang terlampir halaman 136. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menebak pertanyaan peneliti yaitu kenapa air disebut sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk menyebutkan serta menuliskan ke depan kelas. Untuk membuktikan benar atau salah apa yang dikerjakan siswa, peneliti meminta kelompok lain untuk memperhatikan apa yang ditulis oleh temannya di depan tersebut.

Peneliti meminta dua orang siswa ke depan kelas. Masing-masing siswa diminta untuk menyampaikan argumentasinya mengenai sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Peneliti meminta siswa yang lain diminta untuk memperhatikan baik-baik. Dari kegiatan tersebut peneliti meminta siswa tersebut mempertahankan argumentasinya jika ada siswa lain yang memberikan pendapat untuk menanggapi jawaban argumentasi yang dibacakan oleh dua orang siswa yang disuruh ke depan kelas tadi. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa apakah benar air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Peneliti memberikan penjelasan bahwa air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena air mengalami proses daur ulang dalam bentuk penguapan pada siang hari. Selanjutnya untuk memotivasi siswa, peneliti selalu memberikan motivasi yang kadang-kadang diselengi dengan pemberian *reward*.

Setelah siswa mengerti, peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa contoh soal dan meminta siswa secara cepat menemukan hasilnya.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang peneliti lakukan adalah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah itu memberikan latihan. Selanjutnya memeriksa secara bersama. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa pada hari rabu tanggal 2 Juni 2014 akan diadakan ulangan harian UH ( yang terlampir pada lampiran halaman 122). Peneliti memberikan aktivitas kepada siswa agar siswa lebih rajin lagi belajar di rumah agar siswa mendapatkan nilai yang bagus pada UH. Setelah memberikan aktivitas kepada siswa, peneliti menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama siswa.

**Pengamatan (Observasi)**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan *inkuiri* pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-Rata Aktivitas %
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	24	80,0	28	93,3	86,6
B	25	83,3	27	90,0	86,6
C	26	86,7	28	93,3	90,0
D	25	83,3	28	93,3	88,3
E	24	80,0	27	90,0	85,0
F	23	76,7	27	90,0	83,3
G	27	90,0	28	93,3	90,1
H	26	86,7	29	96,7	91,6

Keterangan

- A Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- B Mendengarkan percakapan dari kelompok yang tampil
- C Partisipasi dalam kelompok
- D Kemampuan berkomunikasi

- E Keberanian mengemukakan pendapat  
F Terampil membacakan materi  
G Aktif dalam kelompok  
H Mampu bekerjasama dalam kelompok

Tabel 3 Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Penggunaan Pendekatan Inkuiri pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-Rata partisipasi siswa (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	a (%)
<b>A</b>	16	53,3	24	80,0	66,7
<b>B</b>	18	60,0	23	76,7	68,3
<b>C</b>	25	83,3	25	83,3	83,3
<b>D</b>	20	66,7	22	73,3	70,0
<b>E</b>	24	80,0	25	83,3	81,7
<b>F</b>	24	80,0	24	80,0	80,0
<b>G</b>	23	76,7	26	86,7	81,7
<b>H</b>	19	63,3	20	66,7	65,0
<b>I</b>	18	60,0	23	76,67	68,3

Keterangan:

- A= Aktif dalam kelompok  
B= Mengeluarkan pendapat  
C= Bertanya kepada guru  
D= Tanggung jawab siswa dalam diskusi kelompok  
E= Partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok  
F= Keseriusan dalam melakukan diskusi  
G= Partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas  
H= Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas diskusi  
I= Memperhatikan presentasi teman

Aktivitas peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan pendekatan inkuiri pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
<b>I</b>	17	89.5 %
<b>II</b>	18	94.7 %
<b>Rata-rata</b>		92.1 %

Hasil belajar siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
<b>Jumlah siswa yang mengikuti UH</b>	30
<b>Jumlah siswa yang tuntas UH</b>	30
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas UH</b>	0
<b>Persentase ketuntasan UH</b>	100%
<b>Rata-rata nilai UH</b>	100

### Refleksi

Hasil observasi didiskusikan dengan *observer*, tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa hampir pada semua indikator mengalami peningkatan, sedangkan partisipasi siswa hampir secara keseluruhan meningkat mencapai indikator sangat baik. Gambaran yang diperoleh dari aktivitas dan partisipasi peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dari sebelumnya. Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil UH sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata skor tes. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu di atas 70 %, dan rata-rata skor tes sudah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

### PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri di SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH dan angket aktivitas belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Rabu tanggal 21 Mei 2014, pertemuan II hari Jumat tanggal 23 Mei 2014 dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Rabu tanggal 28 Mei 2014, pertemuan II hari Jumat tanggal 30 Mei 2014 dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku IPA SD Kelas V. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri membuat aktivitas, partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat.

### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Aktivitas siswa lebih diarahkan kepada melibatkan secara maksimal kemampuan mereka untuk berfikir ilmiah (Sudjana, 2005:44; Gulo, 2002:84; Sanjaya, 2008:196). Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
A	43.3	86.6	43.3
B	43.1	86.6	43.5
C	41.2	90.0	48.8
D	46.5	88.3	41.8
E	44.8	85.0	40.2
F	44.8	83.3	38.5
G	49.9	90.1	40.2
H	44.6	91.6	47.0
<b>Rata-rata</b>	44,8	87,7	42,9

### Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Selain itu partisipasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II, ini dikarenakan oleh penggunaan pendekatan inkuiri dapat dioptimalkan dengan baik sehingga hampir seluruh indikator partisipasi siswa dapat meningkat dengan baik.

### Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan penggunaan pendekatan inkuiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	81,6 %
II	92,1 %
<b>Rata-Rata</b>	<b>86,8 %</b>

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah dipelajari. tingkah laku tidak hanya dari sikap dan psikomotorik, tetapi juga dilihat pada kognitifnya (Suprijono:2009:7). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang Telah Tuntas (%)	Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%)
<b>Siklus I</b>	86,2	13,8
<b>Siklus II</b>	100	0

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terjadi karena peneliti memberikan suatu penerapan dalam pembelajaran yang sangat menarik aktivitas belajar IPA siswa. Metode ini membagi siswa dalam beberapa kelompok dan dari kelompok tersebut siswa belajar bersama-sama. Cara belajar yang menunjukkan aktivitas yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 02 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman.

### SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran Dengan penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa bisa mengeluarkan pendapat dan bertanya secara aktif dan terpantau oleh guru.
3. Bagi siswa, agar bisa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat pula.

### DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa, F. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Rosda
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung Albensindo

Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.